

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Tradisi *Mameakkon Batu Ojahan* di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi *Mameakkon Batu Ojahan* memiliki 5 tahapan yaitu, tahap pertama sebelum pelaksanaan tradisi *Mameakkon Batu Ojahan*, tentunya pihak keluarga telah menyediakan *partapakan* (lahan yang akan didirikan rumah). Kemudian tidak lupa juga dengan menyediakan alat serta bahan yang dibutuhkan guna memperlancar proses pembangunan. Tahap kedua menentukan hari pelaksanaan, setelah mempersiapkan tempat, alat, dan bahan pihak keluarga juga harus menentukan kapan acara dilaksanakan. Tahap ketiga mengundang, tahap selanjutnya adalah mengundang sanak saudara beserta masyarakat setempat agar turut hadir saat pelaksanaan upacara tradisi *Mameakkon Batu Ojahan*. Tahap keempat acara inti, acara inti adalah dimana proses upacara *Mameakkon Batu Ojahan* berlangsung disini. Dalam acara ini pihak keluarga dan para tamu undangan berkumpul ditempat yang didirikan rumah baru. Tahap terakhir adalah makan bersama antara pihak keluarga beserta tamu undangan. Di acara makan ini tentu masih ada serangkaian kegiatan, yaitu menyerahkan *tudutudu sipanganon* kepada *hulahula*

2. Tradisi *Mameakkon Batu Ojahan* memiliki 2 fungsi yaitu fungsi social dan fungsi religi. Pada fungsi sosial, tradisi *Mameakkon Batu Ojahan* menunjukkan kebersamaan dan kerukunan. Kebersamaan yang terjalin dalam tradisi tersebut, mampu mempererat hubungan solidaritas di tengah masyarakat. Hal itu dapat dilihat dalam proses awal upacara hingga akhir yang melibatkan kerja sama seluruh masyarakat Desa Pangguruan yang hadir. Dengan antusias dan semangat tinggi masyarakat bergotong royong menyiapkan berbagai kebutuhan dan persiapan yang digunakan dalam acara, seperti pembuatan pondasi, mendirikan tiang, memecahkan batu dan berbagai bentuk kerja sama lainnya. Pada fungsi religi, tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk atau wujud dari rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa dan juga bentuk rasa syukur kepada leluhur Desa Pangguruan yang telah memberi perlindungan kepada masyarakat. Tradisi *Mameakkon Batu Ojahan* dilakukan untuk mengucap syukur kepada Allah atas berkah yang telah diberikan, dan melalui tradisi ini masyarakat percaya bahwa tradisi tersebut mendatangkan berkah bagi masyarakat, diberikan kesehatan dan dijauhkan dari hal-hal yang tidak di inginkan.
3. Tradisi *Mameakkon Batu Ojahan* memiliki tujuan untuk memperkuat ikatan sosial dan budaya di antara anggota komunitas. Upacara ini sering kali melibatkan partisipasi dari keluarga, tetangga, dan anggota komunitas lainnya, yang mempererat hubungan sosial dan menunjukkan rasa kebersamaan serta solidaritas dalam setiap proyek pembangunan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis terkait dengan Tradisi *Mameakkon Batu Ojahan* pada Rumah Etnis Batak Toba di Desa Pangguruan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat desa Pangguruan diharapkan tetap mempertahankan pelaksanaan tradisi *Mameakkon Batu Ojahan* agar setiap masyarakat semakin kompak dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi.
2. Bagi Pemerintah (baik pusat maupun daerah), serta Masyarakat hendaknya turut mempertahankan dan melestarikan tradisi *Mameakkon Batu Ojahan*, karena tradisi tersebut sudah dilaksanakan secara turun-temurun. Tradisi ini juga merupakan asset budaya daerah dan sebagai identitas Masyarakat Desa Pangguruan, sehingga diperlukan kepaduan dan kebersamaan yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi dalam bidang budaya sehingga dapat membantu meningkatkan wawasan umum terkait tradisi dalam bidang kebudayaan.